

**INDIVIDUALISASI DALAM AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA DI ERA AI:
STUDI TENTANG PERUBAHAN SOSIAL DI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA****Dilla Lingga Walaseci, Faviola Thalia Firdaus**Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta
dillalinggaa@gmail.comDiterima Redaksi: 27-07-2025 | Selesai Direvisi: 06-09-2025 | Diterbitkan Online: 22-12-2025

Abstract

Rapid technological developments have given rise to Artificial Intelligence (AI). The presence of AI has had a significant impact, especially in the field of education. Higher education institutions such as the Universitas Negeri Jakarta have also been affected by the existence of AI. This has resulted in changes in the dynamics of interaction and connection between students and lecturers. This study will examine the use of AI among students, individualization in learning activities among Universitas Negeri Jakarta students due to the use of AI, and compare how students learn before and after the rise of AI. This study uses a qualitative approach with a case study method to gain insight into the use of AI, the dynamics of interaction, and the reasons for using AI among students. The results of this research show that there has been a change in interactions among students, whereby they prefer to discuss with AI rather than with their friends. Study pressure, assignment deadlines, and lack of confidence are the reasons for Universitas Negeri Jakarta students to use AI technology.

Keywords: Artificial Intelligence Use, Students, Changes in Interaction.**Abstrak**

Perkembangan teknologi yang pesat melahirkan *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. Kehadiran AI memberikan dampak yang cukup besar terutama dalam aspek pendidikan. Perguruan tinggi seperti Universitas Negeri Jakarta sebagai institusi pendidikan juga terdampak dari keberadaan AI. Hal ini mengakibatkan perubahan dinamika interaksi dan koneksi antar mahasiswa dan dosen. Penelitian ini akan meneliti mengenai penggunaan AI di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, individualisasi dalam aktivitas belajar pada mahasiswa akibat penggunaan AI, serta membandingkan cara belajar mahasiswa saat sebelum dan sesudah maraknya AI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus guna mendapat wawasan mengenai penggunaan AI, dinamika interaksi serta alasan penggunaan AI di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini adalah terdapat perubahan interaksi antar mahasiswa, dimana mereka lebih suka berdiskusi dengan AI daripada dengan temannya. Tekanan belajar, *deadline* tugas, serta rasa tidak percaya diri menjadi faktor mahasiswa Universitas Negeri Jakarta lebih memilih menggunakan teknologi AI.

Kata Kunci: Penggunaan Artificial Intelligence, Mahasiswa, Perubahan Interaksi.**Pendahuluan**

Banyak kalangan pada dunia digital saat ini sudah mulai menggunakan suatu teknologi yang mampu membawa kemudahan bagi mereka dan sangatlah praktis, yakni *Artificial*

Intelligence (AI). Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) mengalami perkembangan pesat, sehingga membawa dampak signifikan dalam hidup manusia di berbagai sektor, termasuk pendidikan (Peliza, 2024). Pada perguruan tinggi, AI telah berperan dalam mempersonalisasi pembelajaran, serta meningkatkan efisiensi administrasi (Kasman, dkk., 2025). Adanya sistem AI dalam dunia pendidikan juga memberikan berbagai keuntungan seperti peningkatan efisiensi dalam proses belajar mengajar sampai dengan otomatisasi berbagai kegiatan administratif yang membantu meningkatkan kinerja operasional lembaga pendidikan (Sucianingtyas, dkk., 2025). Namun, hadirnya AI dalam dunia akademik juga memberikan tantangan dalam berbagai hal, misalnya etis dan sosial, adanya potensi pelanggaran privasi, ketimpangan akses teknologi, dan munculnya ketergantungan pada algoritma yang sangat dikhawatirkan dapat menumpulkan daya berpikir kritis di kalangan mahasiswa.

Sejalan dengan perkembangannya, penggunaan AI oleh mahasiswa untuk aktivitas akademik juga mengalami peningkatan signifikan. Kemampuan AI untuk menganalisis dan memproses data menawarkan cara yang lebih cepat dalam proses pembelajaran membuat mahasiswa terbuai untuk menggunakan AI untuk kebutuhan akademis (Aisyah, 2022). Berbagai AI generatif seperti ChatGPT atau Gemini menjadi pilihan utama bagi banyak mahasiswa untuk mencari referensi, memahami konsep, dan menyelesaikan tugas akademik. Hal tersebut didorong karena kemudahan penggunaan dan kualitas jawaban yang diberikan.

Penggunaan AI dalam aktivitas akademik mahasiswa telah membawa pergeseran besar dalam kebiasaan belajar mahasiswa. Fenomena ini membuat banyak mahasiswa lebih memilih untuk beralih dari metode tradisional, seperti riset manual di perpustakaan, mencari jurnal secara mandiri, atau diskusi kelompok ke penggunaan AI untuk mencari informasi, memahami materi, hingga menyelesaikan tugas akademik. Hal ini menyebabkan para mahasiswa memiliki ketergantungan dan mengandalkan teknologi AI ketimbang menggunakan sumber literatur tradisional yang membuatnya kehilangan kemampuan berpikir kritis (Haris, dkk., 2024).

Dengan adanya perkembangan AI, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal. Dalam hal ini, mereka bisa mendapatkan materi, kecepatan pembelajaran, dan bentuk evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan individu. AI menciptakan model pembelajaran baru yang lebih adaptif serta memberikan rekomendasi materi berdasarkan kelebihan dan kekurangan masing-masing mahasiswa. Individualisasi akademik yang tercipta dari AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih relevan dan efisien. Namun, di sisi lain, adanya individualisasi ini memunculkan kekhawatiran, dimana dalam prosesnya dapat mengurangi mahasiswa

memiliki kesempatan untuk kolaborasi sosial, diskusi kritis, dan belajar dari berbagai perspektif yang biasanya ditemukan dalam interaksi kelompok (Priyanto, 2024).

Gambar 1. Ikonografi Visual Layanan *Artificial Intelligence* (AI)



Sumber: Google Image, 2025.

Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah menghadirkan transformasi besar dalam lanskap pendidikan tinggi, termasuk di Universitas Negeri Jakarta. Kampus Universitas Negeri Jakarta dipilih sebagai subjek penelitian karena mewakili beragam disiplin ilmu yang terdampak implementasi AI. Berdasarkan survei LPM Didaktika UNJ terhadap 201 mahasiswa, partisipan berasal dari berbagai fakultas dengan distribusi mayoritas dari FMIPA (37,8%), FBS (27,9%), dan FT (10,9%), mencerminkan penetrasi AI di berbagai bidang akademis (Khairinissa, 2023). Adapun, studi dari Fakultas Teknik mengklasifikasikan aplikasi AI ke dalam tujuh kategori fungsional dalam mendukung aktivitas akademis mahasiswa, yakni penulisan, riset dan analisis, manajemen dokumen, *chatbot*, ringkasan teks, parafrase, dan pemeriksaan tata bahasa. Keberagaman disiplin ini memberikan perspektif komprehensif tentang pengaruh AI terhadap proses pembelajaran dalam konteks bidang keilmuan.

Terdapat beberapa sebab utama mengapa penggunaan AI di kalangan mahasiswa UNJ cukup masif. Efisiensi dan aksesibilitas menjadi pendorong utama penggunaan AI di kalangan mahasiswa. Mereka memanfaatkan teknologi ini untuk mengakses informasi dengan cepat, menyelesaikan tugas, mencari sumber referensi, dan memproses materi perkuliahan dalam waktu yang jauh lebih singkat dibandingkan metode tradisional. Revolusi digital di Indonesia juga memaksa mahasiswa beradaptasi dengan inovasi teknologi terkini karena tidak hanya untuk mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga sebagai persiapan menghadapi persyaratan pasar kerja yang semakin menekankan literasi digital dan pemanfaatan AI (Luthfia, 2025).

Transformasi fundamental juga terjadi dalam pola pikir dan proses kreatif mahasiswa. Era sebelum AI ditandai dengan ketergantungan mahasiswa pada penelitian manual, kolaborasi kelompok, dan refleksi mendalam untuk menghasilkan karya yang orisinal. Pada era digital ini, mahasiswa jauh lebih mengandalkan AI untuk pengembangan gagasan, perangkuman artikel, hingga penyelesaian persoalan matematika dan statistik. Meskipun mayoritas mahasiswa merasakan peningkatan produktivitas dengan bantuan AI, muncul kekhawatiran bahwa ketergantungan berlebihan berpotensi mengikis motivasi belajar mandiri dan kemampuan berpikir kritis, sehingga fenomena normalisasi penggunaan AI di kalangan mahasiswa merupakan hasil interaksi kompleks antara kebutuhan efisiensi, kemudahan akses informasi, dan evolusi budaya pembelajaran dalam konteks revolusi digital (Ma'wa, 2024).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam penggunaan AI dalam aktivitas akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memberikan pemahaman secara mendalam dengan berinteraksi langsung dengan informan di lapangan (Creswell & Creswell, 2021). Metode ini berfokus pada eksplorasi makna, pengalaman, serta penyebab utama yang dirasakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam penggunaan AI sebagai media pembantu proses belajarnya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengemukakan pendapat dan pengalamannya secara bebas, namun tetap sesuai dengan kerangka yang sudah dibuat. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan secara mendalam mengenai bagaimana penggunaan teknologi AI dapat memicu perubahan sosial di kalangan mahasiswa dalam aktivitas akademik.

Hasil dan Pembahasan

Individualisasi Kegiatan Akademik Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Kemajuan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) kini telah mengubah banyak aspek dalam kehidupan manusia, tak terkecuali dalam sektor pendidikan. Era digital memiliki peran yang semakin besar dalam membantu mahasiswa untuk menghadapi tantangan belajar dan mencapai keberhasilan akademik (Putri, dkk., 2023). Karena perkembangan pesat dari teknologi AI di berbagai sektor, termasuk pendidikan inilah yang menjadi faktor pendorong akan munculnya fenomena individualisasi dalam proses belajar pada kalangan mahasiswa.

Keberadaan dan kemudahan dalam mengakses AI sangat berperan dalam proses belajar mahasiswa. Penggunaan AI mendorong cara belajar yang baru yang lambat laun menggeser cara belajar tradisional. Teknologi AI mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan dapat diakses kapan saja. Dalam konteks ini, individualisasi mengarah pada cara belajar mahasiswa yang mandiri dibantu dengan AI sehingga menggeser kebiasaan belajar mahasiswa yang sebelumnya lebih komunal. Beberapa informan memberikan keterangan berikut:

“Iya, jadi lebih individual, jadi melakukan sendiri. Jawaban dari AI sudah cukup jadi jarang diskusi sama temen,” (Aulia, Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta).

“Lebih individual, sekarang ngerasa kalo apa-apa dikerjain sendiri. Apalagi udah ada AI, jadinya gak perlu diskusi sama temen,” (Fransisca, Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta).

Namun, tidak semua mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang sudah sering menggunakan AI cenderung lebih individual. Ada beberapa mahasiswa yang masih tetap berdiskusi dengan teman-temannya pada saat mengerjakan tugas. Hal ini dilakukan supaya mereka tetap mendapatkan sudut pandang yang berbeda sebagai bahan pertimbangan penugasannya. Hal ini diungkapkan oleh beberapa mahasiswa Universitas Negeri Jakarta:

“Kalau lagi di Prodi, masih banyak diskusi bareng-bareng, walaupun saya pakai AI tapi jawaban tersebut bakal didiskusikan lagi. Kalau sekarang... cari dulu jawabannya di AI, baru pastiin ke teman,” (Nadya, Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta).

“Saya masih sering juga kok diskusi ke teman kalau enggak paham sama materi atau tugas yang dikasih,” (Hilma, Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta).

Dalam penelitian sebelumnya dikatakan bahwa penggunaan teknologi AI dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif dan dampak negatif. Salah satu dampak positifnya adalah mahasiswa dapat mengoptimalkan waktu, serta personalisasi pengalaman belajar dimana mahasiswa dapat menyesuaikan gaya dan kebutuhan masing-masing. Lalu, dampak negatif penggunaan AI adalah adanya dehumanisasi dalam proses belajar. Dampak ini memiliki tingkat signifikan yang beragam karena tergantung bagaimana skala pemakaian mahasiswa tersebut dalam mengonsumsi algoritma jawaban yang dihasilkan oleh AI.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pergeseran dalam hal interaksi sosial dalam dunia akademik. Jika sebelumnya mahasiswa lebih banyak berdiskusi dengan teman untuk menunjang proses belajar, kini ada yang lebih mengandalkan AI dan tidak berdiskusi dengan temannya dan masih tetap berunding walaupun sebagian materi sudah didapatkan dari AI. Hal ini mengakibatkan terjadinya pergeseran dalam cara mahasiswa berinteraksi dengan sesamanya. Mahasiswa yang awalnya berfungsi sebagai teman diskusi untuk mendukung

pemahaman akan suatu materi atau topik, namun sekarang hanyalah sebagai rekan untuk menyebarkan informasi penugasan saja. Hal ini tentu tidak terbebas dari resiko kecenderungan akan keterasingan akademik karena mahasiswa pada era saat ini lebih sering bekerja secara individual, ketimbang berdiskusi dengan kelompoknya (Slimi & Carballido, 2023).

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Setelah Hadirnya Artificial Intelligence (AI)

Aspek	Sebelum Kehadiran AI	Setelah Kehadiran AI
Gaya Belajar	Kolaboratif	Individual
Interaksi Antar Mahasiswa	Intensif: diskusi kelompok dan belajar bersama	Terbatas: diskusi berkurang dan lebih mengandalkan AI
Resiko Sosial	Mikro: lebih banyak kolaborasi dan interaksi dengan kelompok atau teman	Makro: keterasingan sosial, ketergantungan, dan melemahnya diskusi kritis

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025.

Zaman semakin berkembang, tentu saja kita sebagai manusia tidak bisa mengabaikan perkembangan tersebut. Sejalan dengan perkembangan ini, perangkat otomatisasi dan aplikasi yang digunakan untuk belajar juga semakin berkembang. Aplikasi dan perangkat memungkinkan mahasiswa untuk memproses materi secara mandiri tanpa bergantung pada diskusi kelompok antar mahasiswa. Adapun, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta menuturkan bahwa karena mudahnya mengakses AI, mereka menjadi lebih mengandalkan AI untuk menemukan ide dalam mengerjakan tugas kuliah. Dalam konteks ini, mahasiswa menjadi lebih sering menghabiskan banyak waktu dengan perangkat mereka saja saat belajar. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa kemajuan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI) dapat mendorong individualisasi dalam kegiatan akademik di perguruan tinggi.

Perbandingan Konektivitas Akademik Mahasiswa

Konektivitas akademik merujuk pada hubungan yang terjalin antara dosen dan mahasiswa. Hubungan ini tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi mencakup proses membimbing, berdiskusi, dan membangun pemahaman bersama. Sebelum hadirnya teknologi AI, interaksi akademik masih terbatas pada pertemuan tatap muka atau interaksi langsung, seperti diskusi di kelas, konsultasi mengenai tugas, dan lain sebagainya. Dosen masih

memiliki peran yang cukup besar sebagai sumber pengetahuan, sementara mahasiswa cenderung bersikap pasif dan bergantung pada arahan dosen. Interaksi ini membentuk norma komunikasi akademik yang lebih formal dan hierarkis. Pada saat itu, interaksi antara mahasiswa dan dosen tidak hanya sebagai sarana pertukaran ilmu saja, tetapi sebagai pembentukan sikap kejujuran, tanggung jawab, dan rasa menghargai dosen sebagai sumber ilmu. Prinsip-prinsip seperti itulah yang menjadi bagian penting dalam integritas akademik yang berdampak pada karir pribadi, sosial, dan profesional mahasiswa (Widodo, dkk., 2023).

Pada beberapa dekade terakhir ini, penggunaan AI di berbagai lingkungan seperti sekolah, perguruan tinggi dan lainnya telah diterapkan dalam membantu memudahkan segala urusan. Seiring dengan perkembangan AI, bentuk konektivitas akademik mulai mengalami pergeseran juga. Sebelumnya mahasiswa mencari informasi lewat buku, jurnal cetak, situs akademik, dan bertanya kepada dosen atau teman. Mereka lebih banyak berdiskusi secara langsung dalam kelas maupun kelompok belajar. Berbeda dengan generasi sebelumnya yang terbiasa belajar melalui metode konvensional, seperti membaca buku atau berdiskusi langsung, generasi sekarang cenderung menggunakan AI yang dinilai cepat dan praktis untuk mencari informasi daripada membaca buku yang akan memakan waktu banyak (Firdaus, dkk., 2025). Hal ini terbukti dari pendapat beberapa informan yang telah peneliti wawancarai.

“Yang sering itu nyari referensi sama jawaban yang spesifik,” (Aulia, Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta).

“Biasanya buat nyari referensi tugas... karena dari AI udah langsung keliatan sumbernya dari mana,” (Nadya, Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta).

Adanya platform AI seperti ChatGPT, Perplexity, QuillBot, BlackBox, dan lain-lainnya kerap dimanfaatkan mahasiswa untuk meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan penugasan mereka, mulai dari menjawab pertanyaan hingga mencari referensi dengan sumber yang akurat. Selain itu, kegunaan lain dari AI adalah memperbaiki kesalahan tata bahasa, memberikan saran penulisan, dan mendeteksi plagiarisme, sehingga banyak mahasiswa memutuskan untuk menggunakan AI sebagai alat bantu mereka (Rahayu, 2024). Beberapa mahasiswi menuturkan:

“Kadang ada beberapa tugas dimana saya udah ada ide buat ngerjainnya, tapi saya masih bingung cara eksekusinya. Nah... biasanya saya minta bantuan AI buat minta kerangkanya, abis itu saya olah lagi pakai pemahaman saya sendiri,” (Hilma, Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta).

“Bagi aku AI cuman membantu aja bukan yang menyelesaikan tugas. Setelah mendapat jawaban dari AI tuh bikin lebih mudah dipahami baru mikirin jawaban dari pemahaman sendiri,” (Nadya, Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta).

Kecenderungan mahasiswa mengandalkan AI secara tidak langsung mengubah cara mahasiswa dan dosen membangun hubungan akademik. Mahasiswa menjadi terbiasa mencari jawaban dari AI dibandingkan berdiskusi langsung dengan dosen atau teman sebaya, sehingga pola komunikasi yang semula konsultatif menjadi individual (Elfira, 2024). Contohnya, penggunaan aplikasi ChatGPT memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan akademik yang mereka bingungkan tanpa perlu berkonsultasi langsung dengan dosen (Putri, dkk., 2023). Interaksi yang sebelumnya lebih personal dan membangun hubungan emosional kini bergeser menjadi komunikasi digital yang lebih impersonal. Perubahan ini mengurangi kesempatan membangun koneksi lebih mendalam antara mahasiswa dan dosen serta mengurangi kolaboratif dalam pembelajaran, sehingga peran dosen sebagai pembimbing atau sumber pengetahuan juga mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Adapun, terdapat dampak yang cukup signifikan dalam ketergantungan AI, yaitu berkurangnya interaksi individu dengan orang lain untuk memecahkan suatu masalah dikarenakan sudah mendapatkan jawaban atau informasi melalui AI. Setelah mendapatkan jawaban dari AI, mereka tidak mendiskusikan terlebih dahulu hasil yang sudah didapat dari AI sehingga dapat mengurangi hubungan dengan orang lain, bahkan interaksi secara langsung dapat menurun karena mereka terbiasa interaksi melalui teknologi (Patimah, dkk., 2024). Oleh karena itu, konektivitas akademik di era digital perlu diarahkan agar tidak kehilangan peran manusia, yaitu hubungan langsung yang terjadi dalam proses belajar dan pembentukan sikap.

Penyebab Penggunaan AI di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Meningkatnya penggunaan AI di kalangan mahasiswa UNJ tidak terjadi tanpa alasan. Terdapat berbagai faktor yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan AI, mulai dari kebutuhan akan efisiensi waktu dalam menyelesaikan tugas akademik hingga pengaruh perkembangan teknologi digital. Terkadang, dosen memberikan tugas dengan tenggat waktu yang cukup singkat, sehingga mempengaruhi mahasiswa untuk menggunakan AI agar efisiensi waktu dalam menyelesaikan tugas. Dalam beberapa penelitian, penggunaan AI dapat memberikan manfaat nyata bagi banyak mahasiswa untuk memahami konsep, keterlibatan, prestasi akademik, dan kepuasan dalam pembelajaran (Muarif, dkk., 2022).

Beban tugas yang padat juga menjadi faktor pendorong lain mahasiswa mencari cara praktis dan instan. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa pendapat mahasiswa yang menyatakan bahwa beban tugas mempengaruhi mereka untuk menggunakan AI sebagai alat bantu dalam mengerjakan tugas mereka. Beberapa mahasiswa memberikan keterangan berikut:

“Mempengaruhi karena kan tugas banyak sedangkan waktu kita terbatas dan kita juga mau istirahat jadi buat lebih efisien... pakai AI,” (Aulia, Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta).

“Sangat mempengaruhi karena kadang tuh ada beberapa tugas yang butuh waktu banyak buat diselesaikan, kalau beban tugasnya banyak, mau ga mau pakai AI biar cepat selesai,” (Hilma, Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta).

Dari penuturan informan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan bantuan AI, satu tugas dapat diselesaikan dengan cepat, sehingga mereka dapat segera beralih ke tugas lain, beristirahat, dan melakukan aktivitas lain yang mereka ingin lakukan. Selain tekanan dari luar seperti tenggat waktu dan beban tugas, mahasiswa juga mengalami tekanan dari diri sendiri. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan AI. Dalam beberapa kasus, mahasiswa merasa bahwa jawaban yang sudah mereka susun sendiri dirasa belum meyakinkan dan memutuskan menggunakan AI sebagai alat untuk menyusun atau memperbaiki tata bahasa dari jawaban mereka.

“Alasan pake AI karena terkadang tuh masih ngerasa kalo jawaban masih kurang akurat atau terkadang juga bingung untuk parafrase buku bacaan,” (Fransisca, Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta).

Pengaruh dari lingkungan juga turut mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan AI. Dalam kehidupan kampus, interaksi dengan teman sebaya atau organisasi kampus memiliki peran penting untuk membentuk kebiasaan belajar. Ketika banyak mahasiswa di lingkungan sekitar mereka yang mulai menggunakan AI untuk menyelesaikan tugas, muncul rasa keinginan yang sama untuk melakukan hal serupa agar tidak merasa tertinggal atau *fear of missing out*. Bahkan, rekomendasi penggunaan platform AI tersebut kebanyakan disarankan langsung oleh teman atau lingkup pertemanan yang sudah lebih dulu memanfaatkan AI. Salah satu informan menceritakan pengalamannya:

“Ada pengaruh teman buat pakai AI saja kayak BlackBox biar tugas cepat selesai dan cari sumbernya jadi lebih cepat,” (Nadya, Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta).

Dari beberapa alasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI di kalangan mahasiswa tidak semata-mata karena kemudahan teknologi, namun juga karena adanya faktor dorongan dari berbagai sisi. Tekanan dari luar seperti efisiensi waktu, beban tugas, dan pengaruh lingkungan juga sering mendorong mahasiswa untuk mencari cara yang lebih praktis dan cepat dalam menyelesaikan tugas. Di sisi lain, tekanan dari dalam diri sendiri, seperti ekspektasi nilai juga menjadi alasan kuat mereka untuk lebih sering menggunakan teknologi AI. Dengan kata lain, penggunaan AI telah menjadi kebiasaan baru yang dibentuk oleh mahasiswa karena berbagai tekanan dan kebutuhan, baik dari dalam diri mahasiswa itu

sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Kebiasaan tersebut secara perlahan akan mulai menggeser pola belajar yang sebelumnya bersifat kolektif menjadi lebih individual.

Penutup

Perkembangan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI) sebagai bagian dari perkembangan teknologi dalam hal ini telah bertransformasi menjadi salah satu agen perubahan sosial. Efektifitas dan efisiensi yang ditawarkan oleh AI mendorong mahasiswa untuk menggunakannya dalam kegiatan akademik. Hal tersebut meliputi pencarian referensi, *brainstorming*, pengecekan, hingga diskusi untuk mencapai hasil pembahasan yang diinginkan. Teknologi AI kini menjadi alat untuk para mahasiswa dalam membantu untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Ketergantungan terhadap AI mengakibatkan berubahnya dinamika interaksi antar mahasiswa yang membuatnya lebih bergantung padanya ketimbang berdiskusi untuk memperkaya pemahaman mereka. Mahasiswa memang sangat disarankan untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkannya, namun di sisi lain, mereka juga harus bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan. Penggunaan AI pada kalangan mahasiswa harus disadari bahwa teknologi tersebut hanyalah alat bantu untuk belajar, bukan sebagai pengganti teman diskusi atau bahkan diri sendiri. Dalam hal ini, rasa tanggung jawab dan integritas mahasiswa sangat penting untuk meminimalisir penggunaan AI yang berlebihan.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan Bagi Pembelajaran Mahasiswa. *Pelita Teknologi*, 17(2), 33-42.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). California: SAGE Publications, Inc.
- Elfira, R. (2024). Teknologi Artificial Intelligence dan Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Universitas Islam Negeri Darokarama Palu. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(2), 213-223.
- Firdaus, J. A., Ummah, R. I., Aprialini, R. R., Fithriyyah, A., Mahsus, & Faizin, A. (2025). Ketergantungan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) pada Tugas Akademik Mahasiswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1203-1214.
- Haris, Arsyanda, Darwis, M. R., JY, M. R., & Ilham, M. (2024). Analisis Dampak Literasi AI terhadap Perubahan Norma dan Etika Akademik Mahasiswa. *Jupiter: Jurnal Pendidikan Terapan*, 2(1), 66-77.
- Kasman, R. A., Burhan, & HB, A. M. (2025). Peran dan Tantangan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pendidikan Tinggi: Implementasi dan Implikasi Etis. *JPDP: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 24-33.

- Khairinissa, S. (2023, Juni 9). *Mahasiswa Merasa Terbantu dengan ChatGPT*. Retrieved from LPM Didaktika UNJ: <https://lpmdidaktika.com/mahasiswa-merasa-terbantu-dengan-chatgpt/>
- Luthfia, A. (2025, April 24). *Kenapa mahasiswa wajib melek AI?* Retrieved from Antara News: <https://www.antaraneews.com/berita/4791057/kenapa-mahasiswa-wajib-melek-ai>
- Ma'wa, P. J. (2024). Dampak Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence pada Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa. *KAPALAMADA: Jurnal Multidisipliner*, 3(3), 45-50.
- Muarif, J. A., Jihad, F. A., Alfadli, M. I., & Setiabudi, D. I. (2022). Hubungan Perkembangan Teknologi AI terhadap Pembelajaran Mahasiswa. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 117-127.
- Patimah, N. N., Rahmanita, M. A., & Raharja, R. M. (2024). Adaptasi Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pada Mahasiswa. *International Journal of Educational Technology and Society*, 1(2), 114-123.
- Peliza, R. (2024). Penerapan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa. *International Conferences on Islamic Studies* (pp. 82-95). Jambi: Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kerinci.
- Priyanto, B. (2024). *Individualisasi Pembelajaran di Era Digital*. Surabaya: Akademia Press.
- Putri, V. A., Sotyawardani, K. C., & Rafael, R. A. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS)*, (pp. 615-630). Surabaya.
- Rahayu, S. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan Artikel Ilmiah. *Prosiding PITNAS Widyaiswara* (pp. 429-437). Kebayoran Baru: Asosiasi Profesi Widyaiswara Indonesia.
- Slimi, Z., & Carballido, B. V. (2023). Systematic Review: AI's Impact on Higher Education - Learning, Teaching, and Career Opportunities. *TEM Journal*, 12(3), 1627-1637.
- Sucianingtyas, R., Falistya, L. R., Pujiana, S., Prayogi, A., & Laksana, S. D. (2025). Telaah Ragam Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 232-243.
- Widodo, P. B., Rusmawanti, D., & Indrawansyah, E. J. (2023). Pentingnya Integritas terhadap Akademik Peserta Didik. *Jurnal Darma Agung*, 31(6), 1-10.